

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pariwisata di Indonesia saat ini diarahkan untuk pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut Sharplay (2000) hal tersebut karena kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia untuk jangka waktu panjang (Budiani dkk, 2018:170). Penerapan pariwisata berkelanjutan telah diterbitkan dalam Peraturan Menteri Pariwisata (Permenpar) Nomor 14 Tahun 2016 mengenai pedoman pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan yang telah sesuai dengan indikator menurut *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) dan mendapatkan pengakuan dari *Global Sustainable Tourism Council* (GSTC), sehingga diharapkan dapat mensinergikan, memperkuat tradisi dan kearifan lokal masyarakat yang multikultur dalam mengelola daya tarik lingkungan alam dan budaya di destinasi pariwisata secara terpadu dan berkelanjutan. Sehingga, pembangunan di sektor pariwisata perlu dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur agar tercapai tujuan yang diinginkan dari pembangunan tersebut (Prastiwi dan Meirinawati, 2015:4).

Sektor pariwisata bagi provinsi Sumatera Selatan memiliki peran penting dimasa depan dalam pembangunan ekonomi daerah di provinsi Sumatera Selatan. Menurut Prastiwi dan Meirinawati (2015:4) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus menerapkan manajemen strategis yang tepat dan harus benar-benar teliti dalam proses pengelolaan pariwisata karena akan berpengaruh pada kenyamanan masyarakat, maka dari itu dinas kebudayaan dan pariwisata harus memiliki strategi tersebut. Upaya pengembangan pariwisata di Sumatera Selatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Sumatera Selatan menerapkan suatu manajemen

strategis yang dapat menjadi pedoman dan acuan dalam pengembangan potensi wisata di Sumatera Selatan yaitu berupa dokumen Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi (RIPPARPROV) Sumatera Selatan untuk jangka waktu 2015-2025. RIPPARPROV Sumatera Selatan menjelaskan bahwa seluruh pembangunan kepariwisataan Sumatera Selatan dirumuskan dengan berpedoman pada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Dalam pengembangannya, pariwisata harus mampu melakukan pengembangan secara seimbang antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Sehingga pemanfaatan sumberdaya pariwisata dapat dilakukan secara lestari dan bertanggung jawab tanpa merusak atau mengurangi nilai sumber daya yang dimiliki, sesuai dengan dimensi pariwisata berkelanjutan menurut UNWTO (Ardika, 2018:60).

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Sumatera Selatan mengusulkan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan sebagai destinasi pariwisata, dengan harapan, bahwa pengembangan pariwisata di Sumatera Selatan dapat tumbuh berkembang secara dinamis dan produktif dalam rangka mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat, oleh sebab itu, diperlukan suatu implementasi strategi untuk mewujudkan strategi dan kebijakan yang telah dibuat. Menurut Tania (2018:20) strategi yang baik tidak ada artinya bila tidak diterapkan dalam implementasi. Seperti yang dijelaskan dalam Persari, dkk (2018:109) bahwa pihak manajemen dalam mengimplementasikan strategi dan kebijakannya harus memperhatikan dimensi dalam mewujudkan implementasi itu sendiri yaitu melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

Berdasarkan RIPPARPROV Sumatera Selatan 2015-2025, dijelaskan bahwa dalam pengimplementasiannya, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dapat dilihat dari permasalahan program, anggaran dan prosedur berikut. Adapun program untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan sebagai destinasi yaitu melalui

pengembangan destinasi pariwisata melalui penataan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata (ODTW). Akan tetapi, dari program tersebut, permasalahannya sampai saat ini dinas kebudayaan dan pariwisata belum memiliki data mengenai destinasi yang menunjukkan sudah memenuhi kriteria atau dimensi pariwisata yang berkelanjutan, dan juga seluruh destinasi pariwisata di Sumatera Selatan belum memiliki *Sustainable Tourism Certificate* (STC) atau sertifikat destinasi pariwisata berkelanjutan dari Kementerian Pariwisata sebagai bukti bahwa suatu destinasi sudah dinyatakan berkelanjutan. Seperti yang dijelaskan dalam Persari dkk (2018:109) agar program yang telah dibuat dapat terlaksana, langkah yang dilakukan setelah menyusun program yaitu menyusun anggaran.

Anggaran untuk pembangunan kepariwisataan di Sumatera Selatan, yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan dana bantuan dari pihak terkait. Akan tetapi, hambatan atau masalah anggaran untuk pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan pada kawasan pembangunan destinasi pariwisata daerah provinsi Sumatera Selatan masih terkendala dan terbatas. Berkaitan dengan anggaran terkendala dan terbatas disampaikan pula oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan pada media M.bisnis.com, Wulandari (2016), media Republika.co.id, Aminah (2017) dan begitu juga untuk anggaran tahun 2018, pada media Antaranews.com, Rosana (2018) disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan bahwa masih membutuhkan investor untuk pembangunan destinasi pariwisata di Sumatera Selatan. Jika program dan anggaran sudah ditentukan, selanjutnya yaitu membuat prosedur untuk melaksanakan program yang sudah dibuat (Safi'i dan Satlita, 2016:9).

Prosedur atau yang biasa disebut dengan *Standar Operational Procedure* (SOP) untuk pengembangan destinasi pariwisata di Sumatera Selatan saat ini belum tersedia, hal tersebut dijelaskan dalam kebijakan, strategi dan indikasi program yang terdapat dalam pembahasan RIPPARPROV Sumatera Selatan (h. 6-88), dari indikasi program tersebut menjelaskan bahwa arah kebijakan untuk pembangunan pariwisata yang melibatkan semua pihak terkait, harus dibuat *Standar Operational Procedure* (SOP) untuk kegiatan pengembangan kepariwisataan di Sumatera Selatan.

Dalam pengimplementasian untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan sudah memiliki program dan juga anggaran walaupun masih terbatas namun juga belum memiliki prosedur khusus untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan. Menurut hasil penelitian oleh Restiana dkk (2017:7) mengemukakan bahwa pelaksanaan implementasi strategi oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dapat terwujud jika memperhatikan program, anggaran, dan prosedur untuk mencapai strategi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui, memahami dan menggali mengenai implementasi strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata provinsi Sumatera Selatan untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan berdasarkan RIPPARPROV dalam jangka waktu tiga tahun sejak berlakunya dokumen RIPPARPROV yang dibuat pada tahun 2015 sampai pada tahun 2018 (tahun sebelum tahun sekarang).

Maka dari itu menarik dikaji mengenai **“IMPLEMENTASI STRATEGI UNTUK PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI SUMATERA SELATAN BERDASARKAN RENCANA INDUK PEMBANGUNAN PARIWISATA PROVINSI (RIPPARPROV) SUMATERA SELATAN 2015-2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pada bagian ini, peneliti akan menuliskan beberapa permasalahan yang ada pada objek penelitian. Seperti yang telah disinggung dalam latar belakang masalah yang telah peneliti sampaikan diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi strategi untuk pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan pada tahun 2016-2018 berdasarkan RIPPAPROV Sumatera Selatan 2015-2025?
2. Apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi untuk pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan pada tahun 2016-2018 berdasarkan RIPPAPROV Sumatera Selatan 2015-2025?
3. Bagaimana langkah yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, Peneliti membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang implementasi strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan untuk pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun dari 2016 sampai pada tahun 2018 berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Provinsi (RIPPAPROV) Sumatera Selatan 2015-2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggali, mengetahui dan memahami implementasi strategis untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun (2016-2018) berdasarkan RIPPAPROV Sumatera Selatan 2015-2025.

2. Untuk mengetahui, menggali dan memahami tantangan dan hambatan dalam implementasi untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan selama 2016-2018 berdasarkan RIPPAPROV Sumatera Selatan 2015-2025.
3. Untuk mengetahui dan menggali dan mengenai langkah apa saja yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan menghadapi tantangan dan hambatan dalam implementasi strategi untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan selama 2015-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi strategi untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan.
2. Manfaat Akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi sebagai bahan rujukan dan pustaka bagi seluruh mahasiswa atau kalangan akademis dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama.
3. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan objektif bagi pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Sumatera Selatan untuk pengimplementasian pembangunan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan.
4. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Sebagai media pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman antara teori dan temuan di lapangan dalam hal ini berkaitan dengan penelitian mengenai “Implementasi Strategi Untuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Selatan Berdasarkan RIPPAPROV Sumsel 2015-2025”.

- b. Mengetahui dan memahami bagaimana manajemen strategis yang digunakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan untuk pembangunan pariwisata berkelanjutan serta mengetahui dan memahami pengimplementasian dari manajemen strategis untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi untuk memperoleh gelar sarjana terapan pada program studi Usaha Perjalanan Wisata.

5. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dalam meningkatkan pengetahuan tentang implementasi strategis untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan sehingga apa yang didapatkan pembaca dalam penelitian ini mampu memberikan pengetahuan, dan pemahaman dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksud untuk memberikan garis besar mengenai isi skripsi secara jelas, sehingga dapat menggambarkan pembagian bab kedalam sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Batasan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Strategi

- 2.1.1 Pengertian Strategi
- 2.1.2 Manajemen Strategis
- 2.1.3 Proses Manajemen Strategis
- 2.1.3 Proses Manajemen Strategis
- 2.2 Implementasi Strategi
 - 2.2.1 Dimensi Implementaasi Strategi
 - 2.2.2 Tantangan dan Hambatan atau Kendala dalam Implementasi Strategi
- 2.3 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*Tourism Sustainable Development*)
 - 2.3.1 Pengertian Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan
 - 2.3.2 Dimensi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan
 - 2.3.3 Dampak Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan
 - 2.3.4 Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

BAB III METODE PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Ruang Lingkup Penelitian
- 3.3 Data dan Sumber Data
 - 3.3.1 Data Primer
 - 3.3.2 Data Sekunder
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data
 - 3.4.1 Wawancara semi terstruktur
 - 3.4.2 Studi literatur
 - 3.4.3 Dokumentasi
- 3.5 Teknik Analisis Data
- 3.6 Keabsahan Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Gambaran Umum
 - 4.1.1 Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Sumatera

Selatan

- 4.1.2 Struktur organisasi, tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan
- 4.2 Implementasi pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan di Sumatera Selatan berdasarkan RIPPAPROV Sumsel 2015-2025
 - 4.2.1 Kebijakan, Strategi dan Program Pembangunan Destinasi Pariwisata di Sumatera Selatan
- 4.3 Implementasi Strategi Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan selama 3 tahun (2016-2018)
 - 4.3.1 Program Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Sumatera Selatan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan 2016-2018
 - 4.3.2 Anggaran Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Sumatera Selatan 2016-2018
 - 4.3.3 Prosedur Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Provinsi Sumatera Selatan
 - 4.3.4 Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam Pembangunan Destinasi Pariwisata di Sumatera Selatan
 - 4.3.5 Langkah-langkah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dalam Menghadapi Tantangan dan Hambatan
- 4.4 Analisis Perbandingan Antara Implementasi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Sumatera Selatan Sebagai Destinasi dalam RIPPAPROV Sumsel dan Realisasi Rencana Implementasi 2016-2018 Berdasarkan Program, Anggaran, dan Prosedur per Destinasi

4.5 Analisis Perbandingan Antara Rencana Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Sumatera Selatan Sebagai Destinasi dalam RIPPAPROV Sumsel dengan Realisasi Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Selatan Selama 2016-2018

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran